Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Psikoedukasi Pengasuhan Sehat pada Masa *Golden Age* Anak di Posyandu Beringin

INFO PENULIS

Novi Rachmawati
Universitas Indonesia Membangun
novirachmawati@student.inaba.ac.id

Nazwa Olivia Hadiansyah
Universitas Indonesia Membangun
olivianazwa1202@gmail.com

Marsha Renata Maharani
Universitas Indonesia Membangun
renatamaharanimarsha@gmail.com

Tiara Nurhasanah
Universitas Indonesia Membangun
nurhasanahtiara50@gmail.com

Siti Nurkholipah
Universitas Indonesia Membangun
sitisajah299@gmail.com

Widya Dwi Maharani
Universitas Indonesia Membangun
maharaniwidya82@gmail.com

Allysa Mughni Aulia
Universitas Indonesia Membangun
allysa.mughni27@sma.belajar.id

Essi Asianitasari S
Universitas Indonesia Membangun
essi.sutandi@gmail.com

Hera Khoerunisa
Universitas Indonesia Membangun
herakhoerunisa23@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rachmawati, N., Hadiansyah, N. O., Maharani, M. R., Nurhasanah, T., Nurkholipah, S., Maharani, W. D., Aulia, A. M., AsianitasAri S, E., & Koerunisa, H. (2026). Psikoedukasi Pengasuhan Sehat pada Masa Golden Age Anak di Posyandu Beringin. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP), 5*(2), 2357-2364.

Abstrak

Masa *golden age* merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak yang membutuhkan pengasuhan dan stimulasi sesuai tahapan perkembangan. Hasil observasi di Posyandu Beringin menunjukkan masih terdapat permasalahan terkait perkembangan bahasa, regulasi emosi, penggunaan gawai, konsistensi pengasuhan, serta pemahaman orang tua mengenai tahapan perkembangan anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pengasuhan sehat pada masa *golden age* anak. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode psikoedukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, berbagi pengalaman, tanya jawab, dan pembagian brosur edukasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi keterlibatan peserta, dan kuesioner kepuasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan awal yang baik, meskipun perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* belum menunjukkan peningkatan skor secara keseluruhan. Namun, kegiatan memperoleh respons positif, dengan peserta terlibat aktif selama diskusi dan menilai materi yang diberikan mudah dipahami serta bermanfaat. Kegiatan psikoedukasi partisipatif dapat menjadi salah satu upaya edukatif untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pengasuhan serta tumbuh kembang anak.

Kata kunci: *Golden Age*, Pengasuhan Sehat, Psikoedukasi, Tumbuh Kembang Anak, Posyandu.

Abstract

The golden age is a critical period of child growth and development that requires appropriate parenting and stimulation according to developmental stages. Observations at Beringin Integrated Health Service Post (Posyandu) indicated several issues related to language development, emotional regulation, gadget use, inconsistent parenting practices, and parents' understanding of children's developmental stages. This Community Service activity aimed to provide education on healthy parenting during children's golden age. The activity used a descriptive approach with a participatory psychoeducation method involving material delivery, interactive discussions, experience sharing, question-and-answer sessions, and the distribution of educational brochures. Evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, observations of participant engagement, and satisfaction questionnaires. The evaluation results showed that participants had good initial knowledge, although the comparison between pre-test and post-test scores did not show an overall increase. Nevertheless, the activity received positive responses, with participants actively engaging in discussions and considering the materials easy to understand and beneficial. Participatory psychoeducation can serve as an educational effort to strengthen parents' understanding and awareness of parenting practices and child growth and development.

Keywords: *Golden age*, Healthy Parenting, Psychoeducation, Child Growth And Development, Posyandu.

A. Pendahuluan

Masa *golden age* merupakan periode penting dalam kehidupan anak yang berlangsung sejak lahir hingga usia dini. Pada rentang usia 0–36 bulan, perkembangan fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi serta pengasuhan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (JW, 2021). Keberhasilan tumbuh kembang anak pada masa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas pengasuhan, pemenuhan gizi, kondisi lingkungan, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan (Baumrind., 1967).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sekaligus memberikan edukasi kepada orang tua mengenai kesehatan, gizi, dan pengasuhan. Melalui kegiatan Posyandu, orang tua dapat memperoleh informasi mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak, deteksi dini gangguan tumbuh kembang, serta praktik pengasuhan yang

mendukung perkembangan anak secara optimal (Indonesia, 2011). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada orang tua melalui kegiatan psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih tepat sehingga berdampak positif terhadap perkembangan anak (World Health et.al., 2018).

Posyandu Beringin merupakan salah satu Posyandu yang melayani pemantauan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kader Posyandu serta orang tua, secara umum pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0–36 bulan berada dalam kategori cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian. Pada aspek perkembangan anak ditemukan indikasi keterlambatan bicara, hambatan interaksi sosial, perilaku agresif ketika marah, kesulitan dalam proses *toilet training*, pola tidur yang kurang teratur, paparan asap rokok di lingkungan rumah, serta kesulitan peningkatan berat badan pada sebagian anak. Selain itu, kelompok usia 24–36 bulan menunjukkan variasi permasalahan perkembangan yang lebih beragam dibandingkan kelompok usia lainnya.

Hasil asesmen juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum menerapkan pola pengasuhan secara konsisten karena adanya perbedaan aturan antaranggota keluarga yang terlibat dalam pengasuhan. Penggunaan gawai tanpa batasan waktu yang jelas, pemberian tontonan atau makanan ringan sebagai cara instan untuk menenangkan anak, serta keterbatasan pemahaman mengenai tanda-tanda keterlambatan perkembangan masih ditemukan pada sebagian keluarga. Di samping itu, kehadiran orang tua dalam kegiatan Posyandu belum berlangsung secara rutin sehingga proses pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak belum terlaksana secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi yang tidak hanya memberikan informasi mengenai tumbuh kembang anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang sehat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan psikoedukasi bertema "Strategi Pengasuhan Sehat yang Efektif pada Masa *Golden Age* Anak" di Posyandu Beringin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, pengasuh, dan kader Posyandu mengenai karakteristik perkembangan anak usia 0–36 bulan, pentingnya stimulasi sesuai tahapan usia, deteksi dini permasalahan tumbuh kembang, serta penerapan pola pengasuhan sehat sebagai upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

B. Metodologi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode psikoedukasi partisipatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat serta hasil evaluasi kegiatan. Metode psikoedukasi partisipatif dipilih karena tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, berbagi pengalaman (sharing), dan tanya jawab mengenai perkembangan anak serta pengasuhan anak (Amalianita, 2026).

Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia 0–5 tahun serta kader Posyandu Beringin yang berlokasi di Jalan Babakan Sari 1, RT 01/RW 06, Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tahapan perkembangan anak, karakteristik perkembangan sesuai usia, pengasuhan positif, stimulasi tumbuh kembang, serta penanganan berbagai permasalahan perkembangan yang umum ditemukan pada anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan.

Tahap perencanaan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara bersama kader Posyandu untuk mengidentifikasi kondisi tumbuh kembang anak serta berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua dalam proses pengasuhan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh beberapa permasalahan, antara lain masih ditemukannya keterlambatan bicara, kesulitan mengelola emosi, penggunaan gadget yang berlebihan, pola pengasuhan yang belum konsisten, kurangnya stimulasi perkembangan, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai tahapan perkembangan anak.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi psikoedukasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pembuatan media presentasi (PowerPoint), penyusunan instrumen pre-test dan

post-test, serta penyusunan brosur edukasi yang berisi ringkasan tahapan perkembangan anak sesuai usia, tanda keterlambatan perkembangan (*red flags*), contoh stimulasi sederhana yang dapat diterapkan di rumah, serta tips pengasuhan positif. Brosur tersebut dipersiapkan sebagai media edukasi yang dibagikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi tahapan perkembangan anak sesuai usia, karakteristik perkembangan fisik, motorik, bahasa, sosial, dan emosional, pentingnya stimulasi tumbuh kembang, pengenalan karakter anak, penerapan pola pengasuhan positif, penggunaan gadget secara bijak, serta cara mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan sejak dini. Selama kegiatan berlangsung peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai perkembangan anak masing-masing, menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses pengasuhan, serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi keluarga. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong penerapan pengasuhan yang lebih efektif di lingkungan keluarga. Setelah sesi diskusi berakhir, seluruh peserta memperoleh brosur edukasi sebagai media pendamping yang dapat digunakan kembali di rumah.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti psikoedukasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, observasi terhadap keaktifan peserta selama diskusi, sesi berbagi pengalaman, serta umpan balik peserta terhadap materi dan brosur edukasi digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada 11 Juli 2026 di Posyandu Beringin, Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Kegiatan ini melibatkan orang tua dan kader Posyandu sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media edukasi berupa presentasi dan brosur. Materi yang disampaikan meliputi perkembangan anak sesuai tahapan usia, stimulasi tumbuh kembang, pengasuhan positif, pemenuhan gizi, penggunaan gawai secara bijak, serta pengenalan tanda-tanda keterlambatan perkembangan anak.

Kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan pengasuhan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi dan diskusi, peserta memperoleh brosur edukasi yang berisi ringkasan materi mengenai perkembangan anak, stimulasi, tanda-tanda keterlambatan perkembangan, dan pengasuhan positif.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-test

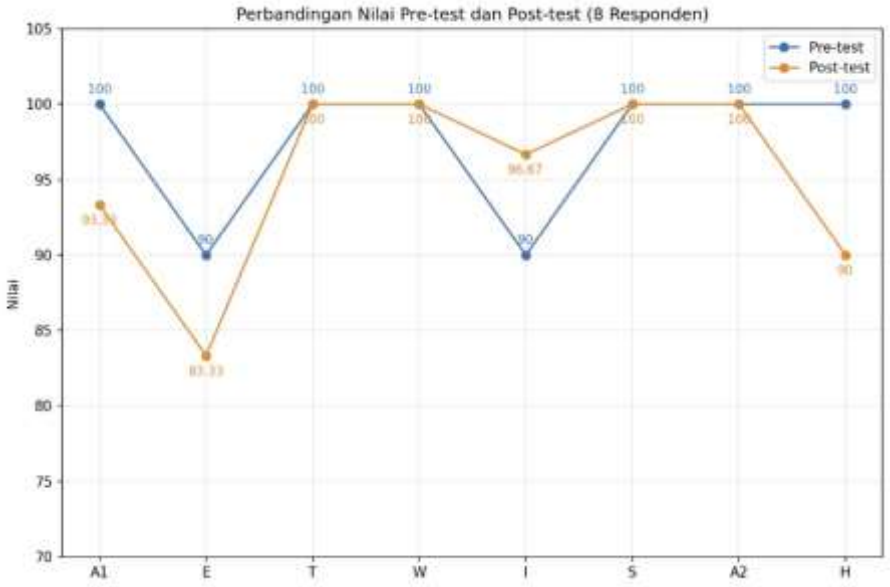
Sebelum kegiatan psikoedukasi dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan awal terkait materi pengasuhan dan tumbuh kembang anak.

Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta.

No	Nama	Hasil Pre-test	Hasil Post-test	Peningkatan Skor
1.	A1	100	93,33	-6,67
2.	E	90	83,33	-6,67
3.	T	100	100	0
4.	A2	100	100	0
5.	W	100	100	0
6.	I	90	96,67	6,67
7.	S	100	100	0
8.	H	100	90	-10
	Rata-rata	97,50	95,42	-2,08

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan peserta, diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 97,50, sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 95,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai peserta mengalami penurunan sebesar 2,08 poin. Dari delapan peserta, satu peserta mengalami peningkatan nilai, yaitu I dari 90,00 menjadi 96,67. Empat peserta mempertahankan nilai yang sama, yaitu T, A, W, dan S dengan nilai 100,00 pada *pre-test* dan *post-test*, sedangkan tiga peserta lainnya mengalami penurunan nilai. Meskipun demikian, sebagian besar peserta tetap memperoleh nilai post-test yang tergolong tinggi, yaitu berada pada rentang 83,33 hingga 100,00. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan telah berada pada kategori baik sejak sebelum pelaksanaan kegiatan, sehingga peningkatan nilai setelah intervensi menjadi kurang terlihat akibat tingginya nilai awal peserta.

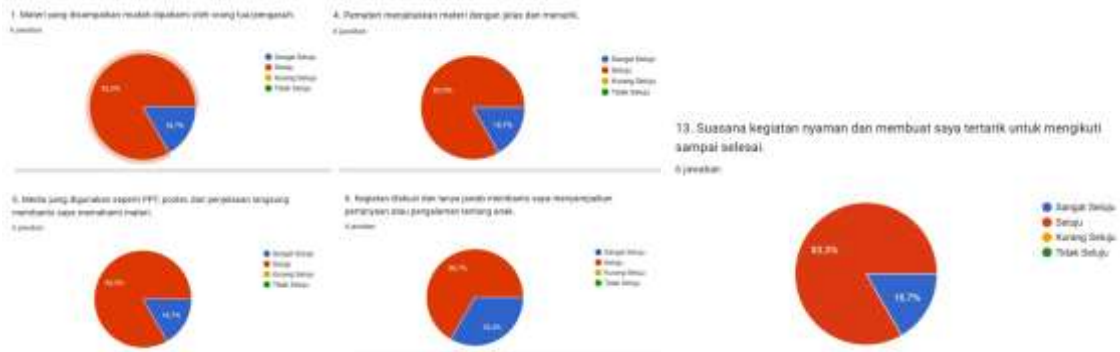


Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Gambar 2, hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebelum pelaksanaan psikoedukasi. Hal ini terlihat dari nilai pre-test yang didominasi skor 90–100. Setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi, sebagian besar peserta tetap memperoleh nilai yang tinggi, bahkan beberapa peserta mengalami peningkatan hingga mencapai skor maksimal (100). Namun, terdapat beberapa peserta yang mengalami penurunan nilai pada post-test, seperti responden A1 (100 menjadi 93,33), E (90 menjadi 83,33), dan H (100 menjadi 90), sedangkan responden I mengalami peningkatan dari 90 menjadi 96,67. Responden T, W, S, dan A2 mempertahankan skor maksimal sebesar 100 pada pre-test maupun post-test. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik mengenai materi yang diberikan, sehingga peningkatan skor setelah psikoedukasi tidak terlalu signifikan (ceiling

effect). Meskipun demikian, kegiatan psikoedukasi tetap berperan dalam mempertahankan dan memperkuat pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan.

.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta.

Hasil evaluasi kepuasan yang diisi oleh enam peserta menunjukkan bahwa pelaksanaan psikoedukasi memperoleh respons yang sangat baik. Pada indikator kemudahan memahami materi, sebanyak 83,3% peserta menyatakan setuju dan 16,7% menyatakan sangat setuju. Persentase yang sama juga diperoleh pada penilaian bahwa pemateri mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menarik, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, poster, dan penjelasan langsung membantu peserta memahami materi, serta suasana kegiatan yang nyaman dan membuat peserta tertarik mengikuti kegiatan hingga selesai.

Pada indikator sesi diskusi dan tanya jawab, sebanyak 66,7% peserta menyatakan setuju dan 33,3% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan tersebut membantu mereka menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait pengasuhan anak. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang memadukan ceramah, media visual, dan diskusi interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan psikoedukasi telah berjalan dengan baik. Materi yang mudah dipahami, penyampaian yang jelas, penggunaan media yang mendukung, serta suasana kegiatan yang kondusif berkontribusi terhadap keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, sesi diskusi memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan berpotensi mendukung peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan dan tumbuh kembang anak.



Gambar 4. Proses Penyuluhan di Posyandu Beringin

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi kepada peserta Posyandu mengenai pentingnya pengasuhan positif dan stimulasi perkembangan anak. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta.



Gambar 5. Dokumentasi foto bersama orang tua peserta dan kader Posyandu

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan penyuluhan serta untuk mempererat hubungan antara tim pelaksana, kader Posyandu, dan orang tua peserta

Gambar 6. Brosur Edukasi



Gambar 7. Brosur Psikoedukasi



D. Kesimpulan

Kegiatan psikoedukasi mengenai pengasuhan dan tumbuh kembang anak di Posyandu Beringin, Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung ini telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan partisipatif. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat pengetahuan akhir para peserta tergolong sangat baik dengan rentang nilai antara 83,33 hingga 100,00. Mengenai adanya sedikit penurunan nilai rata-rata dari 97,50 (*pre-test*) menjadi 95,42 (*post-test*), hal tersebut terjadi karena pemahaman awal orang tua dan kader di lokasi memang sudah sangat tinggi sejak sebelum sesi pematerian dimulai. Walau demikian, jika ditinjau dari data per individu, kegiatan ini tetap efektif dan berhasil menaikkan nilai pemahaman bagi peserta yang awalnya belum mencapai skor maksimal.

Di sisi lain, peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seluruh rangkaian acara. Melalui lembar umpan balik, peserta menyatakan bahwa penjelasan dari pemateri mudah dipahami, media brosur yang dibagikan menarik, serta porsi waktu untuk tanya jawab sudah pas. Secara keseluruhan, kehadiran program ini membawa dampak nyata sebagai bentuk intervensi promotif dalam memperkuat kesadaran warga, terutama untuk memahami pentingnya pola asuh positif, pemenuhan gizi yang seimbang, serta cara mendeteksi dini tanda-tanda keterlambatan tumbuh kembang anak.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapakan terima kasih kepada Universitas Indonesia Membangun (INABA) atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RW, kader Posyandu Beringin yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kerja sama yang baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Apresiasi yang sebesar besarnya diberikan kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, memberikan antusiasme, serta bekerja sama selama proses penyuluhan, pelatihan, maupun pendampingan berlangsung. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen pembimbing, tim pelaksana, mahasiswa, serta pihak lain yang telah memberikan bantuan berupa tenaga, waktu, pemikiran, dan masukan yang konstruktif selama proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga

penyusunan artikel. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan maupun penyajian hasil pengabdian.

Semoga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

E. Referensi

Amalianita, B. (2026). Penguatan Perilaku Prososial Melalui Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(3).

D., B. (1967). Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior. *Child Development*, *38*(4).

Indonesia, K. K. R. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Jw, Santrock. (2021). *Life-Span Development.* (18th Ed.). Mcgraw-Hill.

World Health Organization, United Nations Children's Fund, W. B. G. (2018). Nurturing Care For Early Childhood Development: A Framework For Helping Children Survive And Thrive To Transform Health And Human Potential. *Geneva: World Health Organization*.